



Tourism Sector Development Strategy Of Kalimantan Island And Mursala Island In Islamic Economic Perspective

Rodhiatul Aslamah Meuraxa ¹⁾; Azhari Akmal Tarigan ²⁾; Marliyah ³⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara

Email: ¹⁾ rodhiatulaslamah@gmail.com ; ²⁾ azhariakmaltarigan@uinsu.ac.id ; ³⁾ marliyah@uinsu.ac.id

How to Cite :

Meuraxa, A, R. Tarigan, A, A. Marliyah, M. (2023). Tourism Sector Development Strategy Of Kalimantan Island And Mursala Island In Islamic Economic Perspective. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [11 Mei 2023]

Revised [20 Juli 2023]

Accepted [30 Juli 2023]

KEYWORDS

Development Strategy,
Tourism, Islamic
Economic Perspective

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Salah satu sektor yang dapat menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan sosial hidup masyarakat dan perbaikan-perbaikan terhadap lingkungan bahari adalah sektor pariwisata. Namun sektor pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal khususnya wisata pulau kalimantung dan pulau mursala. Penulis berfokus pada permasalahan strategi pengembangan sektor pariwisata pulau kalimantung dan pulau mursala dan banyaknya aset wisata di kabupaten tapanuli tengah yang masih belum dikelola dengan baik dan benar, yang dikarenakan kurangnya hubungan kerjasama dengan dinas-dinas terkait, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan Media setempat dalam membangun dan mengembangkan objek wisata, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui analisis SWOT dengan Model Pentahelix untuk menggambarkan tentang keadaan di lapangan yang kemudian diteliti untuk menemukan pemecahan masalah yang bersifat umum. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu sejauh mana Stakeholder (Akademisi, Pelaku Bisnis, Komunitas, Pemerintah dan Media) dalam berpartisipasi terhadap pengemabngan pariwisata dikabupatentapanuli tengah khususnya dipulau Kalimantan dan pulau Mursala seiring dengan fenomena yang menggambarkan hambatan yang dihadapi dan upaya dalam mengatasi hambatan.

ABSTRACT

One of the sectors that can support the increase in Regional Original Revenue (PAD), improvement of social life of the community and improvements to the marine environment is the tourism sector. However, the tourism sector in Central Tapanuli Regency has not been managed and utilized optimally, especially the tourism of kalimantung island and mursala island. The author focuses on the problem of the development strategy of the tourism sector of kalimantung island and mursala island and the many tourism assets in Central Tapanuli Regency that are still not managed properly and correctly, which is due to the lack of cooperative relations with related agencies, academics, business people, communities, and local media in building and developing tourist attractions, and the lack of community participation in developing tourist attractions. This research uses a qualitative method with a descriptive approach through SWOT analysis with the Pentahelix Model to describe the situation in the field which is then examined to find general problem solving. The purpose of this research is to

find out the extent to which Stakeholders (Academics, Business Actors, Communities, Government and Media) participate in the development of tourism in the district of Centralapanuli especially on Kalimantan Island and Mursala Island along with phenomena that describe the obstacles faced and efforts to overcome obstacles.

PENDAHULUAN

Dari dulu sumber daya alam disetiap negara terus dieksploitasi untuk dijadikan suatu komoditas yang dapat memberikan kontribusi dalam menghasilkan devisa bagi negara sehingga bisa dijadikan dalam modal untuk membiayai sebuah pengembangan. Namun sumber daya alam tersebut secara alamiah akan berkurang bahkan bisa dikatakan habis jika tidak dikelola dengan baik, untuk mengantisipasinya diperlukan perhatian yang khusus dan teratur agar selalu melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam pengembangan sumber daya alam tersebut. Adapun sumber itu ialah dunia pariwisata. Dan dunia pariwisata terus tumbuh dan bergeser dari berbagai sektor lainnya. (Deden Sukirman at al, 2022) Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya Pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara ataupun daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produk diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, pendapatan daerah dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatannya terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. jika sektor pariwisata dikembangkan dengan pengembangan yang baik. (Anonim, <http://eprints.undip.ac.id>, 13/01,2023)Pariwisata adalah industri berpenghasilan yang disebutkan di Malaysia. Sektor ini dipilih sebagai mesin kedua bagi pertumbuhan bangsa untuk mengembangkan daya saing global. Industri ini berpengaruh positif terhadap ekonomi Malaysia untuk meningkatkan pendapatan devisa, dan kesempatan kerja (Bhuiyan et al., 2011). Malaysia telah mengamankan posisi ketiga dalam kedatangan wisatawan di antara negara-negara Persemakmuran setelah Inggris dan Kanada. Menurut statistik tahun 2005, pariwisata berkontribusi lebih dari 40% dalam neraca pembayaran Malaysia dan menjadi penghasil devisa utama negara (Malaysia, 2006).

Di Indonesia pariwisata mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan pada tahun 1990-an. Pada waktu itu perdagangan sektor migas didunia internasional kian merosot, padahal indonesia mengandalkan sektor migas ini untuk pembiayaan pembangunan (Kasali, R. 2011). Maka dicarilah alternatif lain diluar sektor migas non migas untuk pembiayaan pembangunan yaitu sektor pariwisata. Promosi merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan pemasaran suatu barang. Promosi adalah suatu kegiatan bidang marketing yang merupakan komunikasi yang dilaksanakan perusahaan kepada pembeli atau konsumen yang memuat pemberitaan, membujuk, dan mempengaruhi segala sesuatu mengenai barang maupun jasa yang dihasilkan untuk konsumen, segala kegiatan itu bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan dengan menarik minat konsumen dalam mengambil keputusan membeli diperusahaan tersebut (Yacub, R. dan Mustajab, W,2020). Indonesia merupakan Negara kepulauan yang mempunyai pesisir dan lautan yang sangat luas. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar yang memiliki garis pantai terpanjang kedua didunia setelah Kanada. Serta kehidupan laut yang kaya sumber daya alam tersebar diberbagai pulau kecil dan besar diseluruh penjuru nusantara. Indonesia yang terdiri dari kepulauan dan perairan pada umumnya kondisi pantai yang sangat indah dengan struktur alam yang berbeda-beda. Kondisi alam atau letak geografis dan karakteristik daerah yang otentik merupakan daya tarik bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Indonesia. Pengembangan sektor pariwisata pada hakikatnya adalah upaya dalam mengembangkan dan memanfaatkan obyek serta

daya tarik wisata dikawasan pesisir dan laut Indonesia. (Anonim, file:///C:/Users/hp//Downloads/Cover.pdf, 13/01/2023)

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) Republik Indonesia terus bekerja keras untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata di Indonesia. Dalam pengembangannya, salah satu yang menjadi daya tarik wisatawan adalah dengan memperhatikan fasilitas wisata, fasilitas umum, aksesibilitas/sarana prasarana. Dan tidak kalah penting, pengembangan pariwisata harus berbasis pemberdayaan masyarakat, yang mana pemberdayaan ini diharapkan dapat mengadopsi sistem yang utuh dan berkelanjutan. (<https://www.kemenparekraf.go.id>)

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Mei 2017 naik 26,66 persen dibanding jumlah kunjungan pada Mei 2016, yaitu dari 915,21 ribu kunjungan menjadi 1,16 juta kunjungan. Demikian juga jika dibandingkan dengan April 2017, jumlah kunjungan wisman pada Mei 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,49 persen. Secara kumulatif (Januari-Mei) 2017, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 5,36 juta kunjungan atau naik 20,85 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 4,43 juta kunjungan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Mei 2017 mencapai rata-rata 56,07 persen atau naik 0,61 poin dibandingkan dengan TPK Mei 2016 yang tercatat sebesar 55,46 persen. Begitu pula jika dibanding TPK April 2017, TPK hotel klasifikasi bintang pada Mei 2017 naik 0,93 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang di Indonesia selama Mei 2017 tercatat sebesar 1,99 hari, terjadi kenaikan 0,24 poin jika dibandingkan keadaan Mei 2016. (Badan Pusat Statistik, 2017) Dengan otonomi daerah, setiap daerah dapat menggali potensi yang bisa dikembangkan, sehingga perkembangan masing-masing daerah dapat meningkat pesat. Terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan, diantaranya adalah: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain (Suswanto, P dan Setiawati, S. D, 2020). Tetapi masalah pokok dalam pembangunan ekonomi daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan terhadap pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal.

Kabupaten Tapanuli tengah khususnya, sektor pariwisata yang memiliki sejuta pesona wisata yang wajib dikunjungi oleh para wisatawan yang berkunjung. Sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan. Mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki kabupaten tapanuli tengah sangat beragam meliputi obyek wisata daerah pantai, pulau, sejarah, budaya, dan lain sebagainya. Obyek wisata yang banyak dikunjungi yaitu pulau mursala, pulau putri, makam papan tinggi, dan masih banyak lainnya. Dengan adanya obyek wisata tersebut maka daya tarik masyarakat luar semakin meningkat maka meningkat pula pendapatan daerah kabupaten tapanuli tengah. (hasil wawancara dengan pak Rahmad Panggabean, 2023)

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu dari 33 kabupaten/kota diprovinsi Sumatera Utara, yang wilayahnya berada dikawasan pantai barat provinsi Sumatera Utara, dengan jarak tempuh sekitar dua belas jam menggunakan jalur darat dari ibu kota provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan. Kabupaten tapanuli tengah memiliki hamparan gunung, pantai, laut, dan sungai yang dikenal dengan sebutan GUPALA. Kabupaten Tapanuli Tengah juga terkenal akan keindahan pariwisatanya diantaranya pulau kalimantung, pulau putri, pulau Mursala, pantai binasi, dan masih banyak lagi. Tidak heran pemerintah daerah memberikan slogan "Negeri wisata sejuta pesona" Hasil dari observasi terhadap para pemilik kapal yang memberangkatkan wisatawan ke pulau kalimantung dan pulau mursala menyampaikan bahwa kapal biasa dan paling banyak berangkat pada hari Sabtu dan Minggu dan wisatawan yang berangkat berasal dari luar daerah maupun dari dalam daerah itu sendiri kabupaten Tapanuli Tengah. Jumlah kapal dan Wisatawan yang berangkat ke pulau kalimantung dan pulau Mursala

Tabel 1. Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kalimantan dan Mursala Januari 2023

Hari	Jumlah kapal	Jumlah penumpang
Sabtu	8 kapal x 15 Orang	120 Orang
Minggu	10 kapal x 15 Orang	150 Orang
Sabtu	8 kapal x 15 Orang	120 Orang
Minggu	10 kapal x 15 Orang	150 Orang
Sabtu	8 kapal x 15 Orang	120 Orang
Minggu	10 kapal x 15 Orang	150 Orang
Sabtu	8 kapal x 15 Orang	120 Orang
Minggu	10 kapal x 15 Orang	150 Orang
Jumlah		1.080 Orang

Berdasarkan hasil Observasi dengan wawancara bersama bapak Muhammad Yusuf damanik (Maret 2023) bahwa dapat diperkirakan jumlah wisatawan yang berangkat ke pulau kalimantung dan pulau Mursala per Bulan januari 2023 sebanyak 1.080 Orang. Adapun Infastruktur yang berada dipulau Mursala dan Pulau kalimantung belum terbilang banyak begitu juga dipulau mursala belum terbangun satu pun Infastruktur didalamnya, kurangnya kesadaran pemerintah dalam mengembangkan wisata bahari yang ada dipulau kalimantung dan pulau mursala, ketersediaan investasi disektor privat dalam pengembangan industri pariwisata masih sangat minim, serta kurangnya keterlibatan berbagai pihak dalam memajukan dan mempromosikan pariwisata pulau kalimantung dan pulau mursala dikabupaten tapanuli tengah (Tutur Bapak M.Yusuf Damanik, Maret 2023 pulau 01 34' 26" LU dan 98 31' 46" BT. Secara Administrasi terletak dikecamatan tapian nauli, kabupaten tapanuli tengah. Berdasarkan hasil survey toponim pulau tahun 2006 pulau ini bernama pulau kalimantung ketek dan berdasarkan hasil verivikasi Tim nasional pembakuan nama Rupabumi tahun 2007 pulau ini diberi nama pulau kalimantung namenek. Topografi pulau ini secara umumberupa pulau bertebing dan sebageian datar dengan pantainya yang berpasir putih dengan vegetsi yang didominasi oleh tanaman kelapa dan rerumputan. Pulau ini merupakan pulau yang tidak berpenduduk.

Pembangunan pariwisata sangat dipengaruhi oleh kesiapan suatu destinasi di dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukanlah otoritas manajemen yang mencakup keseluruhan fungsi pengelolaan terhadap elemen-elemen pembentuk suatu destinasi. Hal ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: 1. Pengembangan produk, untuk mengembangkan produk destinasi agar dapat memberikan kualitas produk wisata yang mempunyai ciri khas tersendiri dan dapat menarik kunjungan wisatawan. 2. Pengembangan pemasaran, seperti promosi destinasi, penyediaan informasi kepariwisataan yang jelas dan efektif. 3. Pengembangan lingkungan, seperti penyediaan infrastruktur, pengembangan sumberdaya manusia (Keller, P. K. dan K. L. 2014).

LANDASAN TEORI

Istilah strategi (strategy), oleh manajer diartikan sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebuah strategi merupakan rencana permainan yang akan dilakukan oleh perusahaan (Bala, M., & Verma, D, 2018). Suatu strategi mencerminkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana, kapan, dan dimana perusahaan tersebut berkompetisi, akan melawan siapa dalam kompetisi tersebut, dan untuk tujuan apa suatu perusahaan berkompetisi (Jhon A. Pearce: 2014, 4). Suryana (2006: 173-174) mengemukakan bahwa ada 5P yang memiliki arti sama dengan strategi, yaitu: strategi adalah perencanaan (plan); strategi adalah pola (patern); strategi adalah posisi (position); strategi adalah perspektif (perspektive); dan strategi adalah permainan (play) (Purwana, Dedi,2017).lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada

optimalisasi Berdasarkan pembahasan di atas kiranya jelas bahwa pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi bagi manajemen organisasi pada umumnya dan manajemen organisasi bisnis khususnya ialah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan kerangka kerja manajemen evaluasi kebijakan public mengikuti pola sistem. Pola sistem manajemen evaluasi kebijakan terdiri dari komponen masukan (input), proses konversi (process conversion), luaran (output), dan dampak (outcome). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Brinkerhoff, R.O., et.al, (1983) Manajemen evaluasi kebijakan dilakukan pada tiga jenis pendekatan evaluasi, yaitu (1) goalbased evaluation, (2) process-based evaluation, dan (3) outcome-based evaluation. Proses base evaluation termasuk di dalamnya adalah mengevaluasi komponen input dalam proses untuk menghasilkan output dari kebijakan public. (Suwardi, 2022)

Dalam Skala Nasional, pengembangan sektor pariwisata telah dituangkan dalam berbagai kebijakan Pemerintah. Kebijakan pengembangan sektor pariwisata mulai dimasukkan dalam undang-undang, keputusan presiden dan peraturan daerah. Sektor pariwisata masih dijadikan sebagai salah satu sektor yang diharapkan dapat diandalkan untuk pengembangan ekonomi. Untuk itu, maka pengembangan pariwisata dilakukan melalui pendekatan sistem yang utuh, terpadu dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial-budaya, hemat energi, pelestarian alam dan lingkungan. Menurut Moenir dalam (<http://id.shvoong.com>, diakses pada 1 Juni 2021) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang berhubungan dengan organisasi. Untuk itu, fungsi sarana dan prasarana di dalam pengembangan pariwisata sangat penting salah satunya adalah menimbulkan rasa kenyamanan dan kepuasan bagi orang-orang yang berkepentingan dalam hal ini pengunjung wisata. Strategi ini sangat penting mengingat kegiatan pengembangan kepariwisataan membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana yang baik Peningkatan sarana dan prasarana diupayakan melalui peranan kelompok masyarakat sadar wisata, karena masyarakat merupakan elemen penting dalam upaya pengembangan (Moenir, 2021)

Setiap merumuskan kebijakan, Pemerintah harus memperhatikan berbagai hal diantaranya kehidupan masyarakat setempat. Dengan melihat kehidupan masyarakat setempat, utamanya masyarakat yang masih kental dengan hukum adat sangat mempengaruhi pelaksanaan hukum yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah. Secara Geografis, Indonesia merupakan suatu negara yang wilayahnya luas dengan kekayaan alam dan kultur yang unik, berupa aset-aset pariwisata yang tersebar pada seluruh Nusantara. Keberadaan seluruh aset merupakan potensi pariwisata yang dapat mendatangkan devisa bagi Negara, terutama masyarakat setempat. Melihat fungsinya yang konstruktif bagi bangsa dan masyarakat setempat, maka pariwisata perlu memiliki konsep dan definisi yang jelas.

Bryant and White (dalam Suryono, 2020) menyebutkan bahwa pengembangan adalah upaya meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya dengan memiliki lima implikasi utama, yaitu: (1) Pengembangan berarti membangkitkan kemampuan manusia secara optimal, baik individu maupun kelompok (capacity). (2) Pengembangan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan, pemerataan nilai dan kesejahteraan (equity). (3) Pengembangan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih dan kekuasaan untuk memutuskan (empowerment). (4) Pengembangan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri (sustainability). (5) Pengembangan berarti mengurangi ketergantungan negara satu kepada negara lain, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan saling menghormati (interdependence). Lima prinsip dasar pengembangan di atas harus berorientasi pada pengembangan yang berwawasan people centered development (pengembangan yang berpusat pada rakyat), yang berarti adanya proses

pembangunan dengan tujuan peningkatan kemampuan manusia dalam menentukan masa depannya (Suryono, 2020).

Untuk itu, diperlukan sebuah strategi yang matang yang diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pengembangan di sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata seyogyanya harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang berarti bahwa pengembangan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi serta tidak melanggar norma hukum dan ketentuan-ketentuan Allah SWT Pengelola dan pemanfaatan sumber daya alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 56 Kandungan surat di atas menegaskan bahwa selain beribadah kepada Allah SWT., manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah SWT telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT dimuka bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat (Batubara Maryam, dkk.2022)

Berkaitan dengan agenda pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, setidaknya ada tiga alasan utama yang mendasari pentingnya penguatan pengembangan Pariwisata melalui gagasan dan strategi-strategi yang ada Pertama, kenyataan bahwa Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan bagian daerah kepulauan di provinsi Sumatera Utara, itu mengisyaratkan bahwa Tapanuli Tengah memiliki tipologi tersendiri yang berlainan dengan daerah di luar Kabupaten Tapanuli Tengah. Ada banyak kebudayaan, tradisi, bahasa, dan sekian keanekaragaman lain yang mengidentitas dalam diri masyarakat Tapanuli Tengah. Atas dasar kenyataan ini, maka cukup logis kiranya jika semua kekayaan alam sosial tersebut dipelihara dan dilestarikan bersama, dijadikan instrumen pengembangan daerah untuk memaksimalkan pengembangan ekonomi, serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat setempat secara menyeluruh. Melalui pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat setempat dengan melakukan pengembangan pariwisata Pulau Kalimantan dan Pulau Mursala Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan adanya pengembangan terhadap pengembangan Pariwisata dapat berdampak signifikan pada tersedianya lowongan pekerjaan, dan partisipasi masyarakat secara menyeluruh. Dalam perspektif pengembangan ekowisata, hal menyangkut pemberdayaan dan partisipasi yang mendatangkan keuntungan bagi masyarakat lokal (Hill Gale, 2009: 81).

Model strategi akan melibatkan unsur pentahelix ekonomi kreatif, yaitu ABCGM (Academics, Business Sector, Communitas, Government, Media) Akademis, Sektor Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media. Unsur Pentahelix ini semula berupa triple Helix dengan unsur-unsur academics, Business Sector, Government, yang kemudian ditambahkan dengan satu unsur cecil Society (Komunitas dalam penelitian ini), menjadi Quadruple Helix untuk mengakomodasi perspektif masyarakat, dalam hal ini merupakan "masyarakat berbasis media dan budaya" yang juga telah menjadi bagian menyeluruh dari inovasi di abad 21 ini kini. (Park, H.W. 2013)

Analisis SWOT dibuat dengan cara mengidentifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal untuk menentukan pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan dalam pengembangan sektor pariwisata kabupaten tapanuli tengah melalui pemilihan strategi kebijakan oleh orang-orang yang dianggap ahli (Sukino, W. G., Samad, M. A., Mangngasing, N., & Rivai, A, 2019). Hal ini dilakukan dengan Focused Group Discision (FGD) dan wawancara mendalam dengan dinas kebudayaa dan Pariwisata Kabupten Tapanuli Tengah, Akademisi, Komunitas, pelaku Bisnis dan Media. Yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan menggunakan analisis analisis interaksi IFAS-EFAS (Internal Factor Analisis System-Exsternal Factor Analysis System) dengan elemen-elemen yang berkaitan untuk menghasilkan alternatif strategi pilihan yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Patton, M. (2006).). Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun yang dimaksud studi kasus adalah suatu penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dimana berbagai sumber bukti dimanfaatkan (Hendriyani et al., 2017). Dalam melakukan penelitian dan untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti menggunakan cara studi lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting. Didalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber lainnya di sini sangat mutlak diperlukan (Indriantoro & Supomo, 2016).

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Kantor Dinas pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Tapanuli Tengah dan masyarakat Sekirat Kabupaten tapanuli Tengah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari lembaga yang ditelitinya beserta kelima unsur Pentahelix. Oleh karena itu untuk mengetahui kebenaran data dari hasil wawancara, dokumentasi dan data lapangan kepada narasumber yaitu Kepala kantor Dinas Pariwisata dan kebudayaabeserta dengan kelima unsur pentahheliX. Sumber data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Bisa dari sumber-sumber yang tertulis (majalah ilmiah, buku, arsip dan dokumen pribadi) (Sekaran & Bougie, 2017).

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Dalam penelitian menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Nasution mengartikan observasi sebagai “dasar semua ilmu pengetahuan”. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dokumentasi adalah mencari data dengan menggali dan menganalisis data yang berbentuk surat-surat, catatan harian, buku-buku, karya ilmiah, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dari data yang berhasil dikumpulkan akan disusun, dianalisa dan kemudian disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian. Untuk mengolah data yang terkumpul dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif deskriptif, yaitu analisa yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sekaran & Bougie, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hampir semua kecamatan terletak dipinggir pantai yang membentang sepanjang 200 km. Hanya dua kecamatan yang letaknya jauh dari pantai yaitu kecamatan sutahuis dan kecamatan sibabangun, yang terletak didaerah perbukitan dan tidak mempunyai daerah pantai. Karena kabupaten ini terletak disepanjang pegunungan bukit barisan, topografi daerah ini berbariasi antara daratan rendah sepanjang pantai dan pegunungan yang berbukit-bukit, dengan ketinggian antara 0 sampai 1,266 meter diatas permukaan laut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diatas harga berlaku (ADHB) pada tahun 2016 sebesar 6.447.938,0 juta rupiah. Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan kontributor utama dalam pembentukan nilai PDRB yaitu mencapai 48,24 %, selanjutnya diikuti oleh kategori industri pengolahan (12,14%), kategori kontruksi (10,41%) dan kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (10,33%). Sedangkan kategori yang lain hanya memberikan kontribusi dibawah 10 %. Penelitian ini akan menggunakan kombinasi antara analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity dan Threat) dengan Teknik Analisis Improtance Performance Analysis (IPA). Analisis SWOT dipilih karena analisis ini sangat bermanfaat dalam proses perencanaan strategi, sedangkan metode Analisis QSPM dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang perlu dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata sehingga mampu meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat dan meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan ke pulau Kalimantan dan Pulau Mursala di Kabupaten Tapanuli Tengah bukan hanya itu saja strategi dalam peningkatan strategi pariwisata ini juga bisa menjaga keletarian-kelestairain alam dan budaya yang ada dikabupaten tapanuli tengah. Adapun tahap-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

Analisa SWOT dibuat dengan cara mengidentifikasi lingkungan Internal dan lingkungan eksternal untuk menentukan pendukung dan penghambat dalam pemungutan pendapatan daerah di sektor pariwisata melalui pemilihan strategi kebijakan oleh orang yang dianggap ahli. Hal ini dilakukan dengan Focused Group Discussion (FGD) dan wawancara mendalam dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, Akademisi, Komunitas, Pelaku Bisnia dan Media sesuai dengan penerapan model pentahelix. Menggunakan analisis interaksi IFAS-EFAS (Internal Factor Analysis System - Ekxternal Factor Analysis System) dengan elemen-elemen yang berkaitan untuk menghasilkan alternatif strategi pilihan yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Pendekatan Analisis Improtance Performance Analysis (IPA) digunakan untuk menyelaraskan antara hasil analisis interaksi IFAS-EFAS dengan hasil penilaian Analisis IPA (Mahfud, M. H.2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan melalui pengumpulan jawaban yang diperoleh dari responden maka diperoleh informasi kongkrit tentang strategi pada faktor internal. Rating dari faktor internal yang diperoleh atas pendapat responden sebagai berikut, Dari hasil penelitian yang dilakukan data meunjukkan bahwa para kuisioner lebih banyak memilih rating pada pisisi ke 4 terhadap faktor internal wisata yang ada dikabupaten tapanuli tengah khususnya wisata pulau kalimantung dan pulau miursala, data tersebut menunjukkan bahwa posisi internal dari jumlah rating keseluruhan menunjukkan posisi sangat kuat terhadap faktor internal dalam pembangunan wisata dikabupaten tapanuli tengah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan data meunjukkan bahwa para kuisioner lebih banyak memilih rating pada pisisi ke 4 terhadap faktor internal terhadap kelemahan (Weakness) wisata yang ada dikabupaten tapanuli tengah khususnya wisata pulau kalimantung dan pulau mursala, data tersebut menunjukkan bahwa posisi internal dari jumlah rating keseluruhan menunjukkan posisi sangat kuat terhadap faktor internal dalam pembangunan wisata dikabupaten tapanuli tengah. Dari hasil penelitian yang dilakukan data meunjukkan bahwa para kuisioner lebih banyak memilih rating pada pisisi ke 4 terhadap faktor eksternal wisata yang ada dikabupaten tapanuli tengah khususnya wisata pulau kalimantung dan pulau miursala, data tersebut menunjukkan bahwa posisi eksternal terhadap peluang strategi pengembangan wisata pulau kalimantung dan pulau mursala kabupaten tapanuli tengah dari jumlah rating keseluruhan menunjukkan posisinya sangat kuat

terhadap faktor eksternal dalam pembangunan wisata dikabupaten tapanuli tengah. Dari hasil penelitian yang dilakukan data meunjukkan bahwa para kuisisioner lebih banyak memilih rating pada pisisi ke terhadap faktor eksternal wisata yang ada dikabupaten tapanuli tengah khususnya wisata pulau kalimantung dan pulau miursala, data tersebut menunjukkan bahwa posisi eksternal terhadap Ancaman strategi pengembangan wisata pulau kalimantung dan pulau mursala kabupaten tapanuli tengah dari jumlah rating keseluruhan menunjukkan posisinya kuat terhadap faktor eksternal dalam pembangunan wisata dikabupaten tapanuli tengah.

Berdasarkan tabel matriks IFAS memperoleh total skor sebesar 3.02. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi sektor pariwisata berada pada posisi kuat dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mampu mengatasi kelemahan yang ada. Dalam strategi pengembangan sektor pariwisata memiliki kekuatan utama yang memiliki nilai sebesar 0,48 yaitu Infrastruktur Jalan terhadap pengembangan objek wisata , pentingnya kemudahan akses dan konektivitas untuk menarik dan memudahkan wisatawan dalam mengunjungi berbagai potensi wisata di Tapanuli Tengah. Sedangkan untuk strategi pengembangan pariwisata memiliki kelemahan dengan nilai 0,20, yakni Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha. Padahal dengan adanya pariwisata dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Adanya kegiatan pariwisata telah memunculkan suatu bentuk peluang usaha dan kerja di daerah ini. Potensi pariwisata dalam menyerap tenaga kerja terlihat pada bentuk- bentuk usaha, seperti penginapan, rumah makan, penyewaan tenda, dan lain-lain.

Berdasarkan Tabel matriks EFAS memperoleh total nilai sebesar 2,89. Hal ini menunjukkan bahwa strategi untuk pengembangan sektor pariwisata memiliki kemampuan yang kuat dalam memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi ancaman. Peluang utama dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli tengah yaitu pulau kalimantung dan pulau mursala adalah upaya sadar wisata bagi masyarakat Tapanuli tengah telah tumbuh dan berkembang dengan nilai sebesar 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Tapanuli tengah sudah mulai sadar akan potensi-potensi wisata yang dimiliki daerahnya dan pengelola pariwisata mampu memanfaatkan tren yang ada untuk memperkenalkan potensi yang ada di daerah mereka ke masyarakat luas melalui internet atau media sosial. Sedangkan, ancaman utama yang dihadapi untuk mengembangkan wisata pulau kalimantung dan mursala di kabupaten Tapanuli tengah adalah kurangnya minat investor dan cuaca yang masih sulit untuk di prediksi dengan nilai masing-masing sebesar 0,22 dan 0,20. Apalagi dengan keadaan seperti saat ini dimana kita lgi mengalami masa pandemic covid 19. sehingga selama masa itu wisatawan menjadi berkurang begitupun dengan investor.

Hasil Strategi Pengembangan Pariwisata Model Pentahelix dikabupaten Tapanuli Tengah dari lima stakeholder (Akademisi, Pelaku Bisnis, Komunitas, Pemerintah dan Media)

Sama halnya dengan Kecamatan pandan, Kabupaten tapanuli Tengah, Kecamatan pandan juga memiliki potensi wisata yang menarik dikunjungi oleh wisatawan. Beberapa pariwisata yang ada di Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli tengah diantaranya; Pulau Kalimantan, Pulau Mursala, Pulau Putri, Curug Buana dan Curug Walet. Untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah diperlukan adanya kolaborasi antar Pentahelix, dari penelitian yang sudah dilakukan berikut dijabarkan peran setiap pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

1. Akademisi

Pada penelitian ini dari hasil wawancara yang dilakukan dengan akademisi STPK Matauli pandan, penulis menemukan bahwa akademisi di Kabupaten tapanuli Tengah khususnya, kecamatan panda umumnya, sudah mengetahui mengenai potensi wisata di Kecamatan pandan Kabupaten tapanuli Tengah terutama Wisata Pulau Kalimantan dan Pulau Mursala. Namun pihak akademisi belum berperan aktif dalam pengembangan pariwisata, karena belum ada kolaborasi antara Pemerintah yang melibatkan akademisi untuk melakukan kajian terkait pariwisata di Kecamatan pandan Kabupaten tapanuli Tengah sehingga belum adanya pihak akademisi yang

berperan sebagai pihak konseptor, peneliti atau ahli pakar analisis serta pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia).

2. Pelaku Bisnis

Ketidakterlibatan pelaku bisnis dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah juga menjadi salah satu penghambat untuk pengembangan wisata. Jika dibandingkan dengan pariwisata yang sudah berkembang justru pelaku bisnis menjadi salah satu aktor yang mengembangkan wisata tersebut dengan CSR yang diberikan perusahaannya. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa pelaku bisnis enggan turut mengembangkan wisata di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Salah satu kendalanya adalah akses yang sulit dijangkau, juga kondisi infrastruktur di lokasi wisata yang belum memadai sehingga kurang menarik bagi para pelaku bisnis kelas menengah dan besar untuk berinvestasi atau memberikan CSR dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Kabupaten Bandung Barat

3. Komunitas

Komunitas Budaya menjadi informan kami dalam penelitian ini, pihak komunitas turut berperan dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu wisata pulau Kalimantan dan pulau Mursala melalui berbagai pertunjukan seni yang mereka gelar di sekitar lokasi wisata kemudian disiarkan melalui channel YouTube komunitas. Berdasarkan informasi dari salah satu anggota komunitas sepeda motor (Agus) menyatakan komunitas di tempat ini sering membuat pertunjukan seni (yaitu tarian budaya) yang membuat ramai pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa cara yang komunitasnya lakukan cukup menarik minat publik untuk berkunjung ke beberapa lokasi wisata di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terutama tarian budaya yaitu tarian Batak. Namun, beberapa kendala yang kemudian menjadikan para wisatawan enggan berkunjung kembali ke lokasi wisata karena akses menuju lokasi wisata yang sulit dilalui oleh kendaraan sehingga para wisatawan harus berjalan dengan medan yang naik turun. Komunitas budaya ini berharap ada kolaborasi yang dilakukan antar pemangku kepentingan untuk membuat strategi pengembangan pariwisata di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu pulau Kalimantan dan pulau Mursala

4. Pemerintah

Informan dari pihak pemerintah dalam penelitian kami adalah kepala Dinas Pariwisata atau yang mewakili dari dinas pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah. Bahwa staf dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah menyatakan bahwa keterlibatan Pemerintah melalui Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata pulau Kalimantan dan pulau Mursala Kabupaten Tapanuli Tengah hanya sebatas perbaikan infrastruktur di pulau Kalimantan dan pulau Mursala, sedangkan akses yang berada dipantai Pandan sebagai tempat keberangkatan wisatawan menuju lokasi wisata juga harus diperbaiki. Hal ini tentu menjadikan pulau Kalimantan dan pulau Mursala sebagai point of view ketika di potret saja, jelas ini menarik wisatawan untuk berkunjung kembali apabila sudah datang ke pulau tersebut. Namun bagi wisatawan yang sudah berkunjung tidak tertarik untuk kembali lagi, karena bukan hanya sebagai point of view atau sebagai bahan potretan belaka, yang tidak memiliki tindak lanjut.

5. Media

Media-media digunakan untuk menyebarkan informasi pariwisata kepada masyarakat sekitar, wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara guna menarik minat kunjungan dan dapat ikut serta dalam acara-acara pariwisata (Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Keterlibatan media dalam menyebarkan informasi mengenai pariwisata di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu wisata pulau Kalimantan dan pulau Mursala. memang sangat besar, beberapa media yang sudah menyebarkan informasi mengenai pariwisata pulau Kalimantan dan pulau Mursala di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah diantaranya media lokal melalui saluran radio komunitas, hingga media lainnya yang sudah menjadikan beberapa lokasi wisata di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai lokasi syuting film-film daerah. Liputan mengenai pulau Mursala dan pulau Kalimantan di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah juga sudah dilakukan oleh KOMINFO. Peran media dalam

pengembangan wisata berhasil mengundang wisatawan lokal dan mancanegara, beberapa wisatawan mancanegara hadir dari Negara China, Malaysia dan Thailand, amerika, Australia, Singapore

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mengenai infrastruktur jalan mempunyai bobot nilai tertinggi kedua yaitu bagaimana kekuatan (strengths) mampu menghadapi ancaman (threats) yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan infrastruktur jalan sudah baik hanya perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai kebersihan pada objek wisata mempunyai bobot nilai terendah yaitu 1,53, Dalam hal ini bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Hal ini membuktikan masih perlunya peningkatan strategi dalam kebersihan terhadap objek wisata di Kabupaten Tapanuli tengah .Stakeholder model pentahelix dalam penelitian digital enterprenurship berperan sebagai : a. Akademisi berperan sebagai pencetus/pemberi gagasan dengan melakukan standarisasi proses pengembangan pariwisata serta sertifikasi produk-produk dalam pemasaran pariwisata dan ketrampilan pada sumber daya manusia. B. Pelaku usaha/Bisnis berperan pencapaian tujuan dalam pemasaran dan peneluran poduk-produk yang baik sehingga dapat menarik minat kunjungan wisatawan ke pulau kalimantung dan pulau mursala misalkan dari segi makanan dan minuman dan juga fashion (pakaian) c. Komunitas berperan sebagai sarana atau tempat yang membantu dalam pengembangan. D. Pemerintah pada model pentahelix berperan sebagai pihak-pihak yang berkepentingan dalm menciptakan keadaan dari kegiatan-kegiatan fair dan aman bagi semua pihak yang berkontribusi e. Media berperan sebagai sumber informasi dan pemasaram. Keseluruhan dari para stakeholder sudah cukup menjalankan peran yang dinilai sudah mempersiapkan untuk mewujudkan perkembangan kabupaten Tapanuli Tengah, dikarenakan adanya sinergitas antar suatu dengan yang lainnya yang saling berhubungan.

Saran

Dalam penelitian ini penulis Penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai strategi mengembangkan sektor pariwisata Pulau kalimantung dan Pulau Mursala dalam Perspektif Ekonomi Islam Pertama, pemerintah daerah perlu melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengembangan usaha kepada masyarakat sekitar objek wisata agar memanfaatkan potensi kekayaan alam sekitar sebagai lapangan pekerjaan sehingga secara tidak langsung daerah yang memiliki objek wisata akan berkembang dengan sendirinya. Kedua, pemerintah daerah harus membuat regulasi dan kebijakan yang bisa berkesinambungan dengan keinginan masyarakat agar kearifan lokal tetap terjaga dan daerah wisata bisa terangkat dengan melibatkan ke empat unsur yang terdapat pada model Pentahelix seperti Akademisi, Komunitas, Pelaku Bisnis dan media. Sehingga namanya diantara pariwisata dapat teranglat hingga ke mancanega.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hanan, Fitriyah rahmawati, "Strategi pembangunan pariwisata daerah berkelanjutan melalui konsep ekowisata berbasis kearifan lokal, pada Jurnal pendidikan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu sosial Volume 2, No 01 tahun 2020,
- Bala, M., & Verma, D. (2018). A Critical Review of Digital Marketing . International Journal of Management, 8(10), pp 321-339.

- Binarpendyah (2022), "Analisis Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda Dan Olah I Gede Eko Putra Sri Sentanu dan Mahadainsar "Memperkuat Peran Pemerintah Mengelola Pariwisata Lokal Yang Berkelanjutan" Jurnal : Jurnal Ilmu Admiinistarsi Negara (JUAN), Volume 8 No.1 Juni 2020, hal 1-20
- Indaj Anjar Dwi Pratiwi, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto,2022,"Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pariwisata halal Diera Pandemi Covid-19", Youth and Islamic Economic Journal, Vol.03 No.01, Januari 2022
- Kasali, R. 2011. Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Keller, P. K. dan K. L. 2014. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Maryam Batubara, Nurul Hasanah Nasution, Muhammad Arif, (2022) "Strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat mandailing natal perspektif ekonomi islam dengan pendekatan QSPM" Journal Ilmiah ekonomi Islam 8(01), 2022, 423-429
- Patton, M. (2006). Metode Evaluasi Kualitatif. Pustaka Pelajar
- Purwana, Dedi. (2017).Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit.
- Raga Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Ponorogo" Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Islam, vol.5 No1, Juni 2022.
- Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis sektor pariwisata terhadap perekonomian kota tomohon. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21(01), 70–80.
- Sukino, W. G., Samad, M. A., Mangngasing, N., & Rivai, A. (2019). Manajemen Mitigasi Bencana Kota Palu Palu City Disaster Mitigation Management. Journal of Public Administration and Government, 1(2), 1–8.
- Sukirman Deden, Zulkarnaen Wandy "Manajemen Pariwisata halal dalam Perspektif Ekonomi Syariah" Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol.3 No.1, 2022
- Sunaryo, Bambang, "Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi di Indonesia" Yogyakarta Gava Media, 2022
- Suryono, Agus. 2010. Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan. Malang: UB Press.
- Suswanto, P dan Setiawati,S. D., (2020). Membangun Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Membangun Positioning di Tengah Pandemi Covid-19 di Indonesia. Lini Masa: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(2), hal 16-29.
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suwardi, (2022) Menejemen Evaluasi Kebijakan. Dalam Ariyanto (editor) Kebijakan Publik. Global Eksekutif Teknologi, Padang Sumatra Barat. Jurnal Ekonomi syariah Vol. 8, No. 1, 2022
- Tarigan, R,2006. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (Edisis Revisi). Bumi Aksara.Jakarta.
- Wahyuni, Rahmi, Achmad, 2021, "Dampak Strategi pemasaran pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (studi dipantai wisata labuhan jakung kwi kabupaten pesisir barat) jurnal of islamic economic, finance and banking,Vol.03 No.01, April 2021
- Yacub, R. dan Mustajab, W. (2020). Analisis Pengaruh Pemasaran Digital (Digital Marketing) Terhadap Brand Awareness pada E-Commerce. Manajerial : Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi, 12(2), hal 198-209
- Mahfud, M. H. (2020). Metode penentuan faktor-faktor keberhasilan penting dalam analisis swot. AGRISAINTIFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 3(2), 113–125